



80 Bersatu Berdaulat
Rakyat Sejahtera
Indonesia Maju

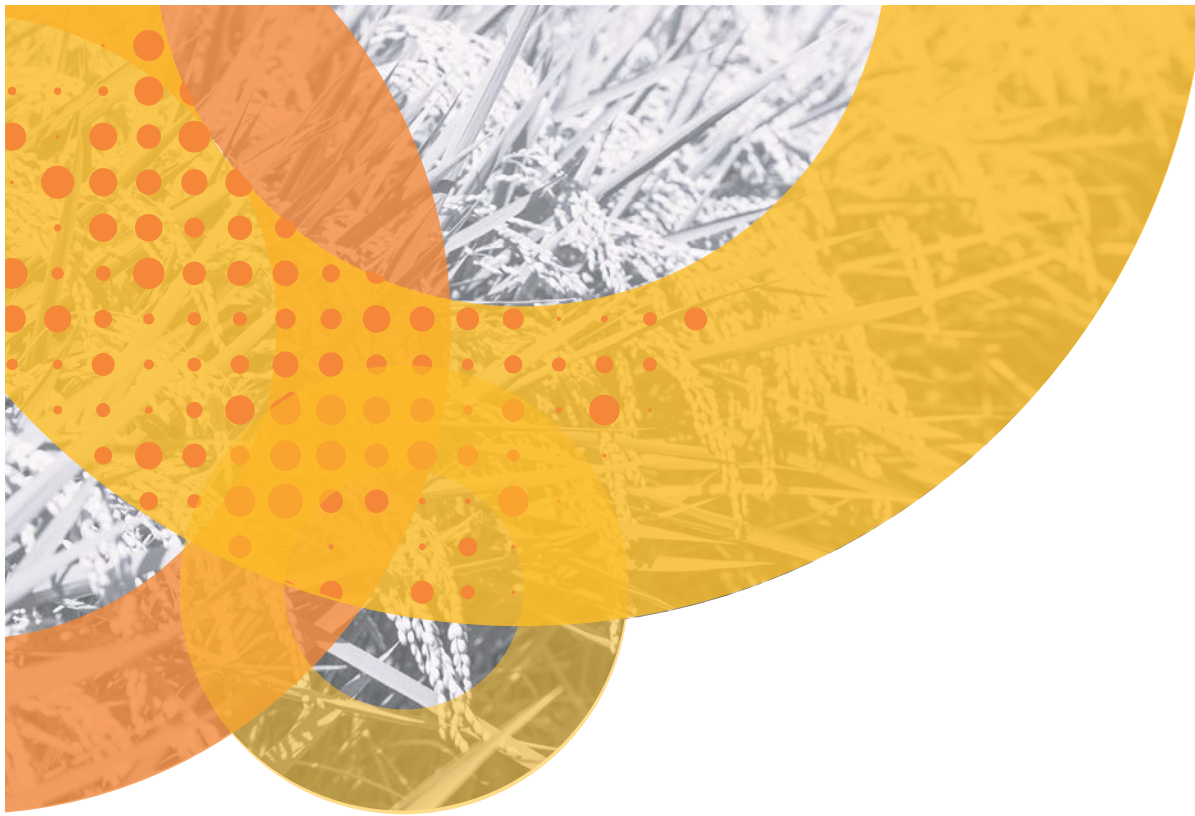
BERITA RESMI STATISTIK

No. 72/08/Th. XXVIII, 1 Agustus 2025



Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juni 2025)

- Pada Juni 2025, luas panen padi sebesar 0,79 juta hektare dengan produksi padi diperkirakan sebanyak 3,96 juta ton gabah kering giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Juni 2025 diperkirakan sebanyak 2,28 juta ton beras.



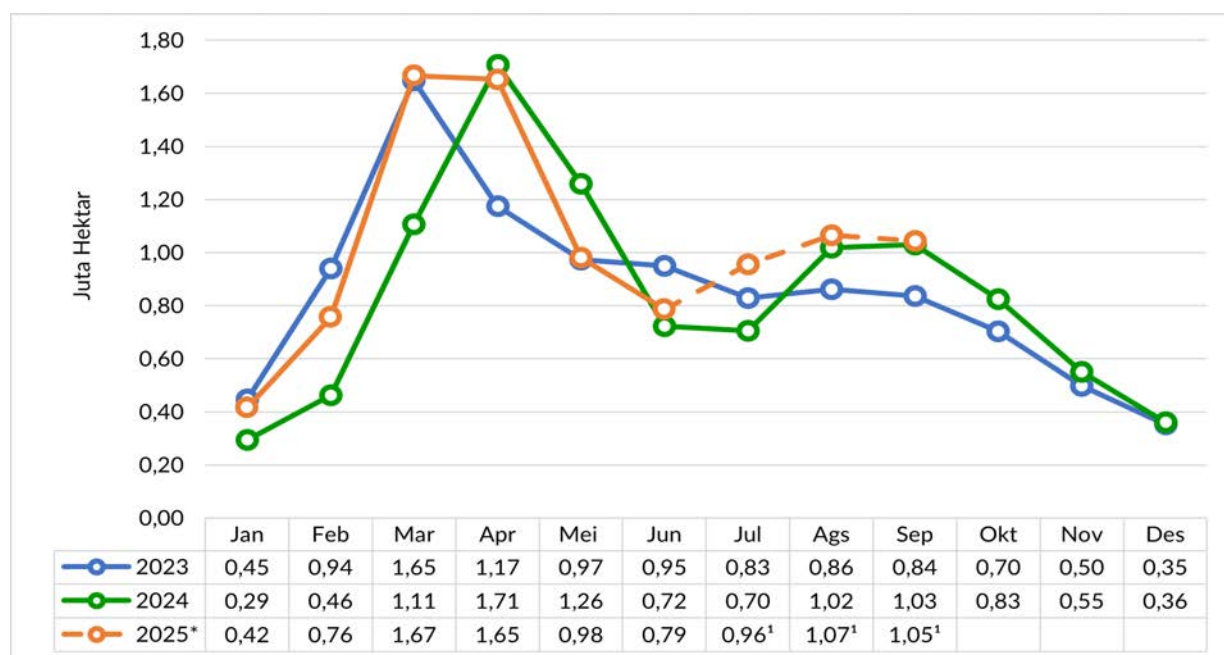
- Luas panen padi pada Juni 2025 sebesar 0,79 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,06 juta hektare atau 8,73 persen dibandingkan luas panen padi di Juni 2024 yang sebesar 0,72 juta hektare.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Juni 2025 diperkirakan sebanyak 4,73 juta ton GKP, mengalami kenaikan sebanyak 0,39 juta ton GKP atau 8,93 persen dibandingkan produksi padi GKP di Juni 2024 yang sebanyak 4,43 juta ton GKP.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Juni 2025 diperkirakan sebanyak 3,96 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 0,32 juta ton GKG atau 8,81 persen dibandingkan produksi padi GKG di Juni 2024 yang sebanyak 3,64 juta ton GKG.
- Produksi beras pada Juni 2025 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 2,28 juta ton beras, mengalami kenaikan sebanyak 0,18 juta ton beras atau 8,82 persen dibandingkan produksi beras di Juni 2024 yang sebanyak 2,10 juta ton beras.
- Potensi luas panen pada bulan Juli–September 2025 diperkirakan mencapai 3,07 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,31 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Juli–September 2024.

1. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

1.1. Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Juni 2025, realisasi panen padi pada bulan Juni 2025 sebesar 0,79 juta hektare, atau mengalami kenaikan sekitar 0,06 juta hektare (8,73 persen) dibandingkan Juni 2024 yang mencapai 0,72 juta hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada Juli–September 2025 diperkirakan sebesar 3,07 juta hektare (Gambar 1).

Dengan demikian, total luas panen padi pada bulan Januari–September 2025 diperkirakan sebesar 9,33 juta hektare, atau mengalami peningkatan sekitar 1,02 juta hektare (12,26 persen) dibandingkan luas panen padi pada bulan Januari–September 2024 yang sebesar 8,31 juta hektare.



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

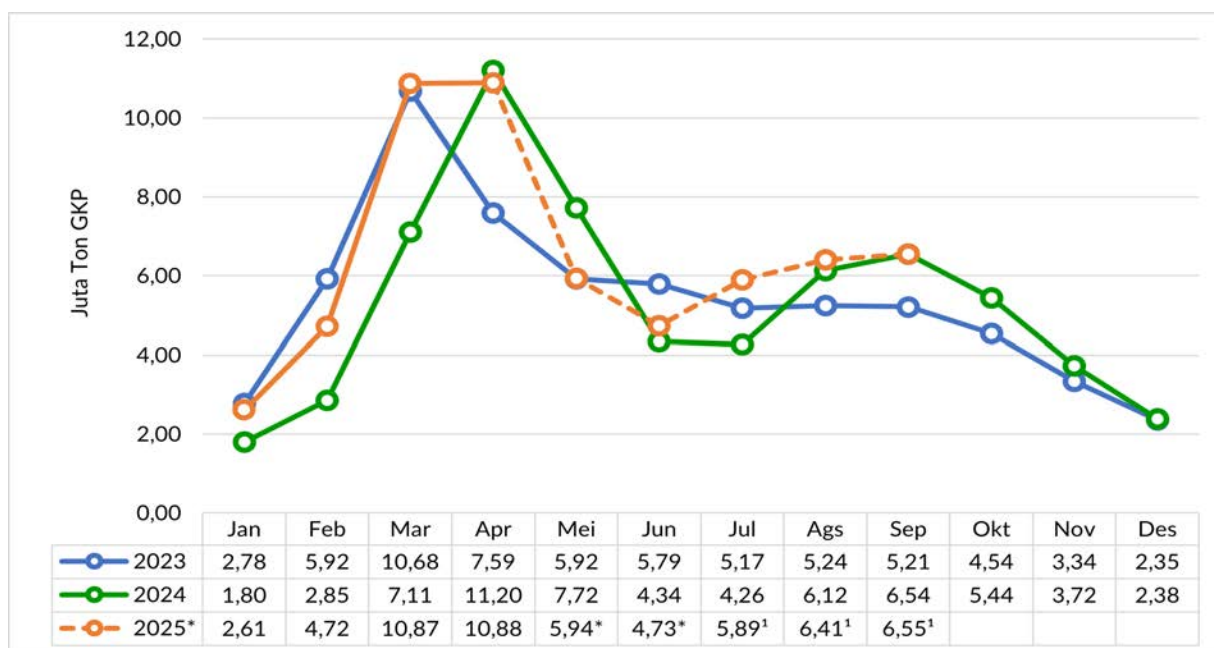
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2023–2025

1.2. Produksi Padi (GKP) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Juni 2025 diperkirakan sebanyak 4,73 juta ton GKP, atau mengalami kenaikan sebanyak 0,39 juta ton GKP (8,93 persen) dibandingkan Juni 2024 yang sebanyak 4,34 juta ton GKP. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Juni 2025, potensi produksi padi sepanjang Juli–September 2025 sebanyak 18,84 juta ton GKP (Gambar 2).

Dengan demikian, total produksi padi pada bulan Januari–September 2025 diperkirakan sebanyak 58,59 juta ton GKP, mengalami peningkatan sebanyak 6,63 juta ton GKP (12,76 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2024 yang sebanyak 51,96 juta ton GKP. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKP) tertinggi pada bulan Januari–September 2025 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKP) terendah yaitu Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya.



Catatan: *Angka sementara

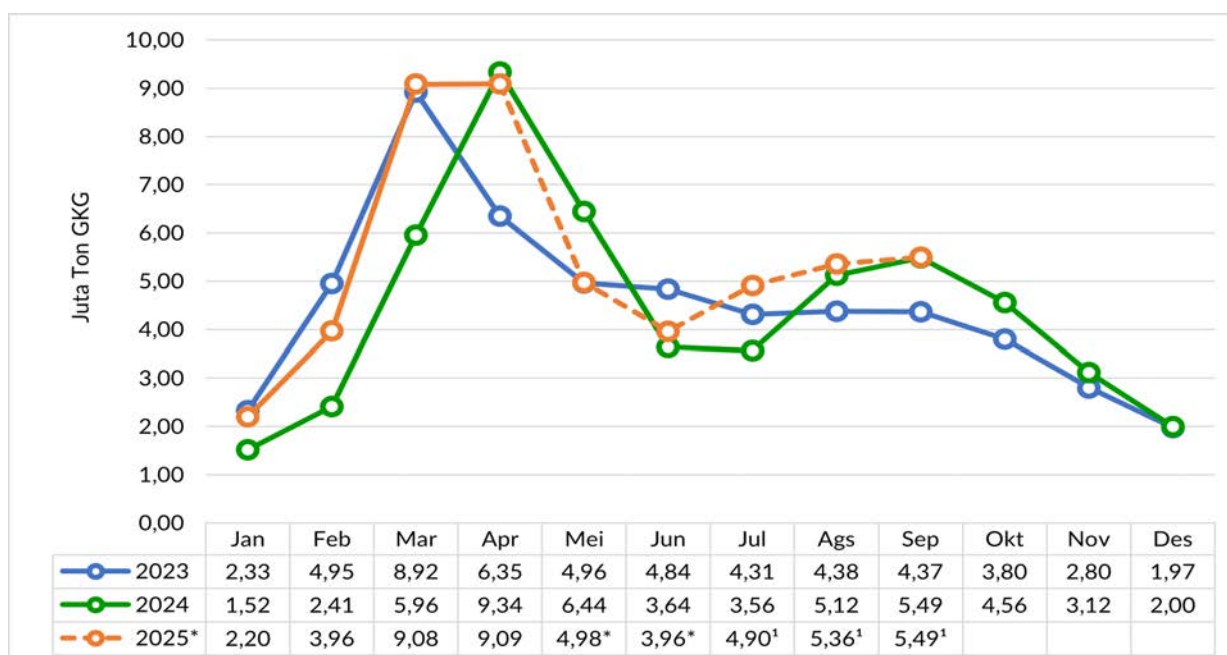
¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKP), 2023–2025

1.3. Produksi Padi (GKG) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Juni 2025 diperkirakan sebanyak 3,96 juta ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 0,32 juta ton GKG (8,81 persen) dibandingkan Juni 2024 yang sebanyak 3,64 juta ton GKG. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Juni 2025, potensi produksi padi sepanjang Juli–September 2025 sebanyak 15,76 juta ton GKG (Gambar 3).



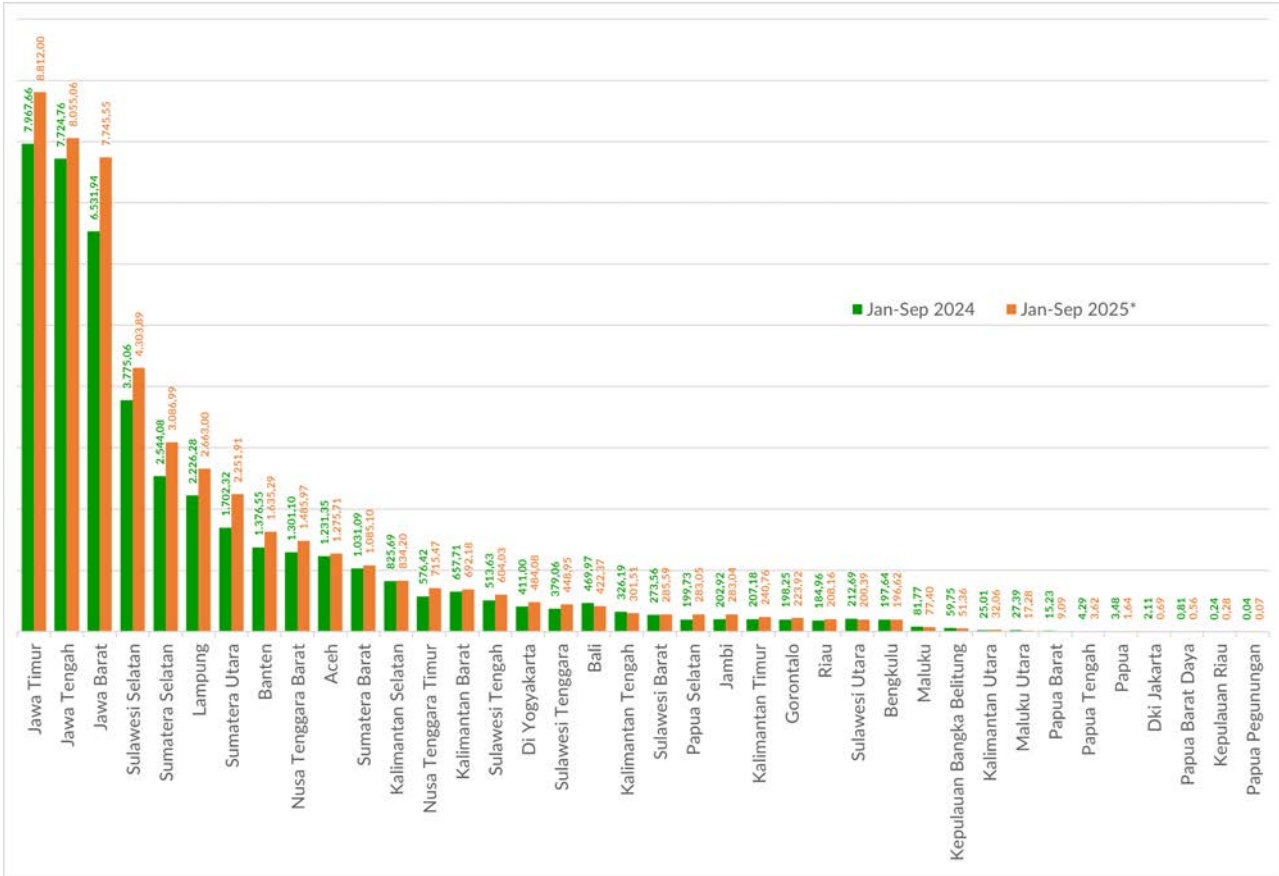
Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKG), 2023–2025

Dengan demikian, total produksi padi pada bulan Januari–September 2025 diperkirakan sebanyak 49,02 juta ton GKG, mengalami peningkatan sebanyak 5,55 juta ton GKG (12,77 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2024 yang sebanyak 43,47 juta ton GKG. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada bulan Januari–September 2025 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya (Gambar 4).

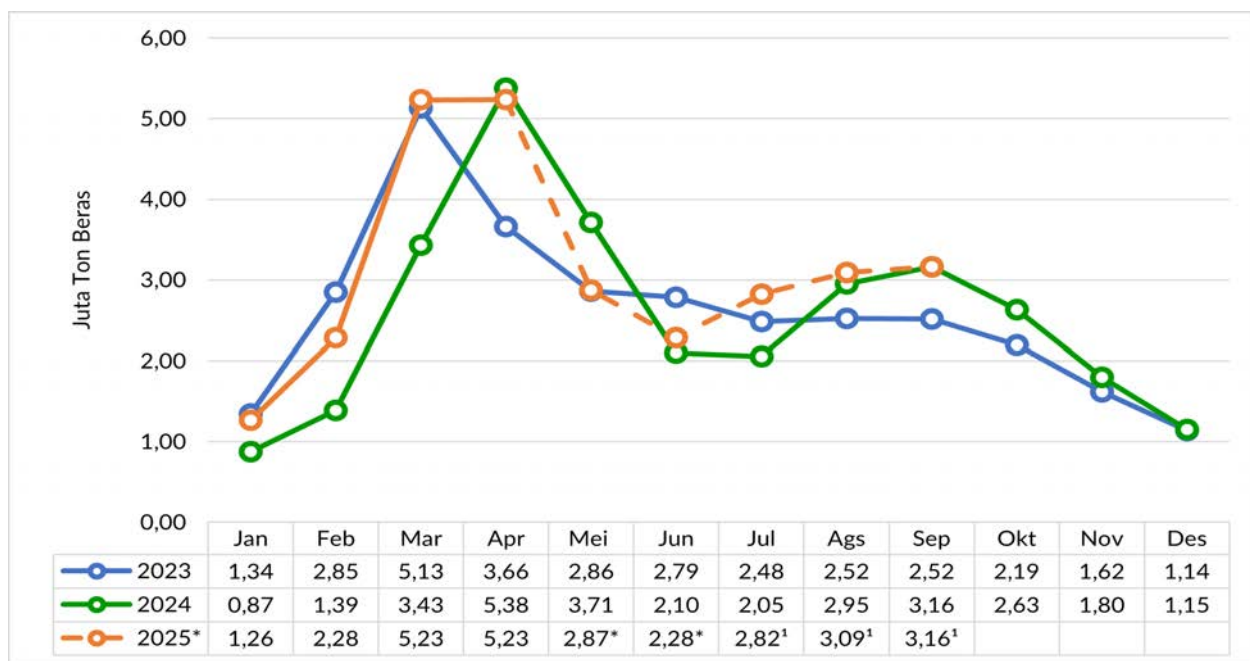


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton GKG), Januari–September 2024 dan Januari–September 2025

1.4. Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi pada Juni 2025 diperkirakan setara dengan 2,28 juta ton beras, atau mengalami kenaikan sebanyak 0,18 juta ton beras (8,82 persen) dibandingkan Juni 2024 yang sebanyak 2,10 juta ton beras. Sementara itu, potensi produksi beras sepanjang Juli–September 2025 ialah sebanyak 9,08 juta ton beras. Dengan demikian, total produksi beras sementara pada bulan Januari–September 2025 diperkirakan sekitar 28,24 juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebanyak 3,20 juta ton beras (12,76 persen) dibandingkan produksi beras pada bulan Januari–September 2024 yang sebanyak 25,04 juta ton beras (Gambar 5).



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton beras), 2023–2025

2. Penjelasan Teknis

2.1. Produksi Padi atau Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpanen. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 31.313 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di sembilan titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi

produksi padi dan beras untuk tiga bulan ke depan dapat disediakan, sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 281.817 titik amatan.

2.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang sebelumnya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal) serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka luas panen dan produksi 2023–2024 merupakan angka tetap. Angka luas panen dan produksi *Subround I* (Januari–April) 2025 juga merupakan angka tetap. Sementara itu, angka luas panen Januari–September 2025 merupakan angka sementara karena terdiri dari angka realisasi luas panen Januari–Juni dan potensi luas panen Juli–September. Selain itu, angka produksi Mei–Juni 2025 merupakan angka sementara karena menggunakan realisasi luas panen Mei–Juni 2025 dan rata-rata produktivitas *Subround II* (Mei–Agustus) 2023–2024, sedangkan angka produksi Juli–September 2025 merupakan angka potensi karena masih mengandung angka potensi luas panen (Juli–September) dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround II* dan III (September–Desember) 2023–2024. Oleh karena itu, angka produksi Januari–September 2025 merupakan angka sementara. Dengan demikian, angka luas panen dan produksi Januari–September 2025 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil survei KSA bulan Juli–September dan angka realisasi produktivitas hasil survei Ubinan *Subround II* dan III 2025.

2.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

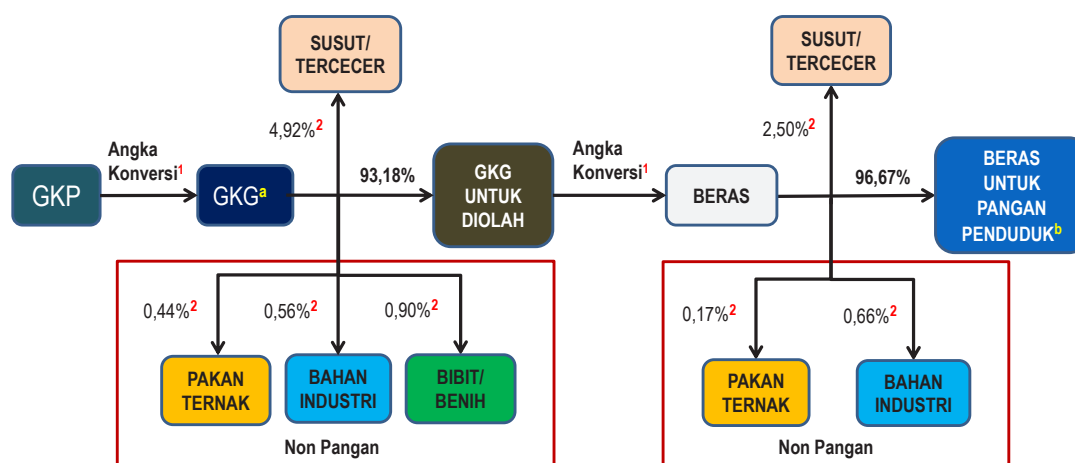
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *The International Food Policy Research Institute (IFPRI)*, Kementerian Pertanian (Kementan), BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute (IRRI)*, BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian

diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Pada tahun 2024, Kementerian ATR/BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2024 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024 Tanggal 31 Mei 2024 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024 yaitu sebesar 7.384.341 hektare.

2.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan (NBM) telah dilakukan pembaruan menjadi NBM 2018–2020. Oleh karena itu, produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Catatan:

¹Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018

²Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan) Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.

^aBentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)

^bBentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan katering)

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2023–2025

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2023	Januari	447.714	-20.587	-4,40
	Februari	940.135	173.030	22,56
	Maret	1.648.840	-110.387	-6,27
	April	1.174.529	-244.855	-17,25
	Mei	972.738	143.015	17,24
	Juni	950.014	79.902	9,18
	Juli	827.875	-98.244	-10,61
	Agustus	861.693	48.780	6,00
	September	837.422	-3.698	-0,44
	Oktober	703.056	-86.495	-10,95
	November	497.503	-108.765	-17,94
	Desember	352.188	-10.664	-2,94
Januari–Desember 2023		10.213.705	-238.967	-2,29
2024	Januari	293.507	-154.207	-34,44
	Februari	462.809	-477.326	-50,77
	Maret	1.106.864	-541.976	-32,87
	April	1.707.515	532.986	45,38
	Mei	1.260.333	287.595	29,57
	Juni	723.213	-226.801	-23,87
	Juli	704.778	-123.097	-14,87
	Agustus	1.019.071	157.378	18,26
	September	1.029.962	192.540	22,99
	Oktober	825.535	122.479	17,42
	November	551.719	54.216	10,90
	Desember	360.829	8.641	2,45
Januari–Desember 2024		10.046.135	-167.570	-1,64
2025*	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.652.560	-54.954	-3,22
	Mei	981.416	-278.917	-22,13
	Juni	786.341	63.128	8,73
	Juli	955.580 ¹	250.802	35,59
	Agustus	1.065.236 ¹	46.164	4,53
	September	1.045.033 ¹	15.071	1,46
Januari–April 2025 (SR I)		4.492.620	921.926	25,82
Januari–September 2025*		9.326.226	1.018.174	12,26

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKP), 2023–2025

Periode		Produksi (ton GKP)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)
2023	Januari	2.780.573	-149.798	-5,11
	Februari	5.924.273	1.042.315	21,35
	Maret	10.684.920	-752.862	-6,58
	April	7.593.153	-1.659.098	-17,93
	Mei	5.920.007	997.504	20,26
	Juni	5.790.873	570.381	10,93
	Juli	5.172.968	-479.217	-8,48
	Agustus	5.242.533	360.522	7,38
	September	5.208.233	24.360	0,47
	Oktober	4.539.487	-392.710	-7,96
	November	3.339.699	-540.245	-13,92
	Desember	2.351.943	48.637	2,11
Januari–Desember 2023		64.548.662	-930.210	-1,42
2024	Januari	1.802.028	-978.544	-35,19
	Februari	2.849.713	-3.074.560	-51,90
	Maret	7.108.347	-3.576.573	-33,47
	April	11.204.128	3.610.975	47,56
	Mei	7.723.247	1.803.241	30,46
	Juni	4.338.577	-1.452.296	-25,08
	Juli	4.264.984	-907.983	-17,55
	Agustus	6.124.690	882.156	16,83
	September	6.542.514	1.334.280	25,62
	Oktober	5.439.678	900.191	19,83
	November	3.723.954	384.255	11,51
	Desember	2.384.555	32.611	1,39
Januari–Desember 2024		63.506.414	-1.042.247	-1,61
2025*	Januari	2.608.295	806.267	44,74
	Februari	4.718.212	1.868.499	65,57
	Maret	10.874.476	3.766.129	52,98
	April	10.883.316	-320.812	-2,86
	Mei	5.935.567*	-1.787.680	-23,15
	Juni	4.725.854*	387.277	8,93
	Juli	5.886.875 ¹	1.621.890	38,03
	Agustus	6.407.008 ¹	282.318	4,61
	September	6.547.200 ¹	4.687	0,07
Januari–April 2025 (SR I)		29.084.299	6.120.083	26,65
Januari–September 2025*		58.586.803	6.628.575	12,76

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 3 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2023–2025

Periode		Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2023	Januari	2.328.609	-131.275	-5,34
	Februari	4.949.751	866.522	21,22
	Maret	8.916.267	-620.927	-6,51
	April	6.351.760	-1.384.243	-17,89
	Mei	4.962.529	830.284	20,09
	Juni	4.838.113	480.600	11,03
	Juli	4.310.177	-396.243	-8,42
	Agustus	4.380.256	300.051	7,35
	September	4.365.422	27.017	0,62
	Oktober	3.804.114	-329.326	-7,97
	November	2.802.378	-451.729	-13,88
	Desember	1.971.619	41.285	2,14
Januari–Desember 2023		53.980.993	-767.984	-1,40
2024	Januari	1.516.040	-812.569	-34,90
	Februari	2.409.080	-2.540.671	-51,33
	Maret	5.955.667	-2.960.600	-33,20
	April	9.340.068	2.988.308	47,05
	Mei	6.443.243	1.480.714	29,84
	Juni	3.636.612	-1.201.500	-24,83
	Juli	3.560.388	-749.789	-17,40
	Agustus	5.118.895	738.640	16,86
	September	5.488.911	1.123.490	25,74
	Oktober	4.558.485	754.371	19,83
	November	3.116.578	314.201	11,21
	Desember	1.998.759	27.140	1,38
Januari–Desember 2024		53.142.727	-838.266	-1,55
2025*	Januari	2.195.026	678.986	44,79
	Februari	3.961.133	1.552.054	64,43
	Maret	9.082.728	3.127.061	52,51
	April	9.089.488	-250.580	-2,68
	Mei	4.977.740*	-1.465.503	-22,74
	Juni	3.956.950*	320.338	8,81
	Juli	4.904.565 ¹	1.344.177	37,75
	Agustus	5.359.616 ¹	240.720	4,70
	September	5.491.591 ¹	2.680	0,05
Januari–April 2025 (SR I)		24.328.376	5.107.522	26,57
Januari–September 2025*		49.018.837	5.549.933	12,77

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 4 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2023–2025

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2023	Januari	1.340.906	-75.737	-5,35
	Februari	2.849.262	499.012	21,23
	Maret	5.134.806	-357.348	-6,51
	April	3.659.442	-795.469	-17,86
	Mei	2.860.580	477.577	20,04
	Juni	2.786.597	276.204	11,00
	Juli	2.482.905	-227.778	-8,40
	Agustus	2.523.942	172.961	7,36
	September	2.516.529	16.487	0,66
	Oktober	2.194.502	-188.581	-7,91
	November	1.615.447	-260.634	-13,89
	Desember	1.136.369	24.069	2,16
Januari–Desember 2023		31.101.285	-439.237	-1,39
2024	Januari	874.266	-466.641	-34,80
	Februari	1.387.718	-1.461.544	-51,30
	Maret	3.431.331	-1.703.475	-33,18
	April	5.377.774	1.718.332	46,96
	Mei	3.711.306	850.726	29,74
	Juni	2.096.451	-690.146	-24,77
	Juli	2.052.440	-430.465	-17,34
	Agustus	2.950.964	427.022	16,92
	September	3.162.083	645.555	25,65
	Oktober	2.627.790	433.289	19,74
	November	1.797.130	181.683	11,25
	Desember	1.151.996	15.627	1,38
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025*	Januari	1.264.857	390.592	44,68
	Februari	2.281.004	893.286	64,37
	Maret	5.230.197	1.798.866	52,42
	April	5.233.581	-144.193	-2,68
	Mei	2.870.881*	-840.425	-22,65
	Juni	2.281.343*	184.892	8,82
	Juli	2.824.901 ¹	772.462	37,64
	Agustus	3.088.183 ¹	137.218	4,65
	September	3.164.643 ¹	2.560	0,08
Januari–April 2025 (SR I)		14.009.639	2.938.550	26,54
Januari–September 2025*		28.239.590	3.195.257	12,76

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 5 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–September 2024 dan Januari–September 2025

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Sep 2024	Jan–Sep 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	227.117	227.643	526	0,23
Sumatera Utara	328.319	443.776	115.457	35,17
Sumatera Barat	228.964	226.323	-2.641	-1,15
Riau	47.661	52.206	4.546	9,54
Jambi	43.592	61.587	17.996	41,28
Sumatera Selatan	456.199	550.794	94.595	20,74
Bengkulu	40.870	39.331	-1.538	-3,76
Lampung	421.899	504.932	83.033	19,68
Kepulauan Bangka Belitung	14.098	13.136	-962	-6,83
Kepulauan Riau	93	103	10	10,42
DKI Jakarta	462	142	-319	-69,16
Jawa Barat	1.133.910	1.344.610	210.700	18,58
Jawa Tengah	1.372.402	1.445.261	72.859	5,31
DI Yogyakarta	89.402	97.114	7.712	8,63
Jawa Timur	1.407.751	1.560.914	153.163	10,88
Banten	266.036	309.419	43.382	16,31
Bali	78.440	70.715	-7.725	-9,85
Nusa Tenggara Barat	251.444	282.351	30.907	12,29
Nusa Tenggara Timur	139.498	173.136	33.638	24,11
Kalimantan Barat	213.290	238.014	24.723	11,59
Kalimantan Tengah	97.474	86.998	-10.476	-10,75
Kalimantan Selatan	200.037	210.239	10.202	5,10
Kalimantan Timur	53.171	59.341	6.170	11,60
Kalimantan Utara	6.980	8.761	1.781	25,51
Sulawesi Utara	45.996	46.800	804	1,75
Sulawesi Tengah	117.223	133.599	16.376	13,97
Sulawesi Selatan	764.582	843.166	78.584	10,28
Sulawesi Tenggara	89.271	104.619	15.349	17,19
Gorontalo	39.557	45.086	5.529	13,98
Sulawesi Barat	53.501	55.977	2.476	4,63
Maluku	21.699	19.738	-1.961	-9,04
Maluku Utara	8.418	5.273	-3.146	-37,37
Papua Barat	3.862	1.805	-2.056	-53,25
Papua Barat Daya	288	201	-86	-30,08
Papua	771	356	-415	-53,86
Papua Selatan	42.925	61.853	18.928	44,10
Papua Tengah	846	898	52	6,16
Papua Pegunungan	8	12	4	47,95
INDONESIA	8.308.052	9.326.226	1.018.174	12,26

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 6 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKP),
Januari–September 2024 dan Januari–September 2025**

Provinsi	Produksi Padi (GKP)		Perkembangan	
	Jan–Sep 2024	Jan–Sep 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.401.550	1.452.044	50.494	3,60
Sumatera Utara	1.985.334	2.626.295	640.961	32,28
Sumatera Barat	1.187.086	1.249.261	62.175	5,24
Riau	208.398	234.536	26.137	12,54
Jambi	239.399	333.917	94.518	39,48
Sumatera Selatan	2.963.191	3.595.541	632.350	21,34
Bengkulu	231.245	230.053	-1.192	-0,52
Lampung	2.684.800	3.211.464	526.663	19,62
Kepulauan Bangka Belitung	80.621	69.290	-11.332	-14,06
Kepulauan Riau	296	337	41	13,85
DKI Jakarta	2.506	826	-1.681	-67,06
Jawa Barat	7.967.176	9.447.442	1.480.266	18,58
Jawa Tengah	9.352.113	9.751.999	399.885	4,28
DI Yogyakarta	508.237	598.612	90.375	17,78
Jawa Timur	9.579.823	10.595.008	1.015.185	10,60
Banten	1.657.792	1.969.393	311.602	18,80
Bali	555.770	499.474	-56.297	-10,13
Nusa Tenggara Barat	1.567.626	1.790.377	222.751	14,21
Nusa Tenggara Timur	644.866	800.429	155.562	24,12
Kalimantan Barat	768.890	809.189	40.298	5,24
Kalimantan Tengah	380.364	351.587	-28.777	-7,57
Kalimantan Selatan	956.979	966.842	9.863	1,03
Kalimantan Timur	239.047	277.791	38.743	16,21
Kalimantan Utara	30.634	39.276	8.642	28,21
Sulawesi Utara	247.191	232.894	-14.297	-5,78
Sulawesi Tengah	598.703	704.068	105.365	17,60
Sulawesi Selatan	4.504.178	5.135.153	630.975	14,01
Sulawesi Tenggara	454.659	538.488	83.829	18,44
Gorontalo	235.307	265.774	30.467	12,95
Sulawesi Barat	325.749	340.079	14.330	4,40
Maluku	99.485	94.174	-5.311	-5,34
Maluku Utara	34.047	21.481	-12.566	-36,91
Papua Barat	17.777	10.611	-7.166	-40,31
Papua Barat Daya	944	659	-285	-30,15
Papua	4.128	1.949	-2.179	-52,79
Papua Selatan	237.176	336.124	98.948	41,72
Papua Tengah	5.095	4.293	-802	-15,74
Papua Pegunungan	45	78	32	70,88
INDONESIA	51.958.228	58.586.803	6.628.575	12,76

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 7 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG),
Januari–September 2024 dan Januari–September 2025**

Provinsi	Produksi Padi (GKG)		Perkembangan	
	Jan–Sep 2024	Jan–Sep 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.231.350	1.275.712	44.362	3,60
Sumatera Utara	1.702.316	2.251.906	549.589	32,28
Sumatera Barat	1.031.093	1.085.098	54.005	5,24
Riau	184.964	208.162	23.198	12,54
Jambi	202.921	283.038	80.116	39,48
Sumatera Selatan	2.544.078	3.086.988	542.910	21,34
Bengkulu	197.644	196.625	-1.019	-0,52
Lampung	2.226.279	2.662.996	436.718	19,62
Kepulauan Bangka Belitung	59.754	51.356	-8.399	-14,06
Kepulauan Riau	245	279	34	13,86
DKI Jakarta	2.108	694	-1.414	-67,06
Jawa Barat	6.531.940	7.745.545	1.213.606	18,58
Jawa Tengah	7.724.761	8.055.063	330.302	4,28
DI Yogyakarta	410.999	484.083	73.084	17,78
Jawa Timur	7.967.659	8.812.001	844.342	10,60
Banten	1.376.549	1.635.288	258.739	18,80
Bali	469.973	422.367	-47.606	-10,13
Nusa Tenggara Barat	1.301.096	1.485.974	184.878	14,21
Nusa Tenggara Timur	576.416	715.466	139.050	24,12
Kalimantan Barat	657.712	692.184	34.472	5,24
Kalimantan Tengah	326.192	301.514	-24.678	-7,57
Kalimantan Selatan	825.690	834.200	8.510	1,03
Kalimantan Timur	207.178	240.756	33.578	16,21
Kalimantan Utara	25.006	32.061	7.054	28,21
Sulawesi Utara	212.691	200.389	-12.302	-5,78
Sulawesi Tengah	513.634	604.029	90.394	17,60
Sulawesi Selatan	3.775.058	4.303.892	528.835	14,01
Sulawesi Tenggara	379.058	448.948	69.890	18,44
Gorontalo	198.249	223.918	25.668	12,95
Sulawesi Barat	273.556	285.590	12.034	4,40
Maluku	81.768	77.404	-4.365	-5,34
Maluku Utara	27.394	17.283	-10.111	-36,91
Papua Barat	15.232	9.092	-6.140	-40,31
Papua Barat Daya	809	565	-244	-30,15
Papua	3.476	1.641	-1.835	-52,79
Papua Selatan	199.726	283.050	83.324	41,72
Papua Tengah	4.291	3.616	-675	-15,74
Papua Pegunungan	38	65	27	70,85
INDONESIA	43.468.904	49.018.837	5.549.933	12,77

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 8 Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton beras),
Januari–September 2024 dan Januari–September 2025**

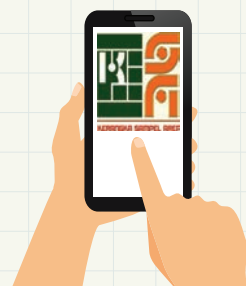
Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Sep 2024	Jan–Sep 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	709.360	734.916	25.556	3,60
Sumatera Utara	976.476	1.291.730	315.253	32,28
Sumatera Barat	597.026	628.297	31.270	5,24
Riau	106.152	119.465	13.314	12,54
Jambi	117.385	163.730	46.345	39,48
Sumatera Selatan	1.460.950	1.772.719	311.769	21,34
Bengkulu	113.836	113.249	-587	-0,52
Lampung	1.279.783	1.530.831	251.048	19,62
Kepulauan Bangka Belitung	35.418	30.440	-4.978	-14,06
Kepulauan Riau	140	160	19	13,85
DKI Jakarta	1.243	409	-833	-67,06
Jawa Barat	3.772.078	4.472.914	700.836	18,58
Jawa Tengah	4.442.195	4.632.138	189.943	4,28
DI Yogyakarta	233.458	274.971	41.514	17,78
Jawa Timur	4.600.687	5.088.227	487.540	10,60
Banten	783.987	931.347	147.360	18,80
Bali	265.044	238.196	-26.848	-10,13
Nusa Tenggara Barat	741.039	846.336	105.298	14,21
Nusa Tenggara Timur	337.625	419.070	81.446	24,12
Kalimantan Barat	389.097	409.490	20.393	5,24
Kalimantan Tengah	193.762	179.103	-14.659	-7,57
Kalimantan Selatan	488.543	493.578	5.035	1,03
Kalimantan Timur	120.509	140.040	19.531	16,21
Kalimantan Utara	14.825	19.007	4.182	28,21
Sulawesi Utara	119.518	112.605	-6.913	-5,78
Sulawesi Tengah	303.187	356.545	53.358	17,60
Sulawesi Selatan	2.166.265	2.469.730	303.465	14,01
Sulawesi Tenggara	217.685	257.822	40.136	18,44
Gorontalo	110.695	125.027	14.332	12,95
Sulawesi Barat	157.110	164.021	6.911	4,40
Maluku	45.791	43.347	-2.444	-5,34
Maluku Utara	15.330	9.672	-5.658	-36,91
Papua Barat	9.152	5.463	-3.689	-40,31
Papua Barat Daya	486	339	-147	-30,15
Papua	1.985	937	-1.048	-52,79
Papua Selatan	114.041	161.618	47.577	41,72
Papua Tengah	2.450	2.064	-386	-15,74
Papua Pegunungan	22	37	15	70,90
INDONESIA	25.044.333	28.239.590	3.195.257	12,76

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

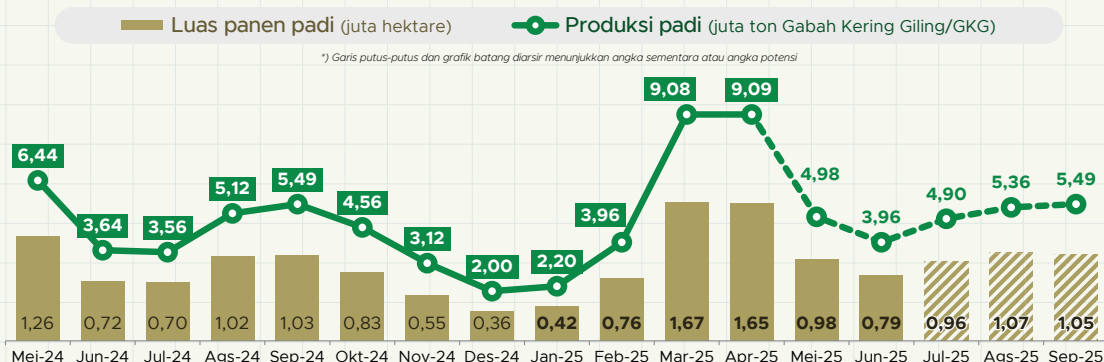
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Juni 2025)

Berita Resmi Statistik No. 72/08/Th. XXVIII, 1 Agustus 2025



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Bulanan di Indonesia, 2024–2025*



Luas Panen Padi Juni 2025



0,79 juta hektare

↑ **8,73%** (0,06 juta ha) dibanding Juni 2024

Produksi Padi Juni 2025



3,96 juta ton GKG

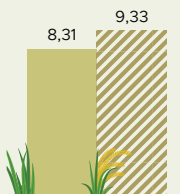
↑ **8,81%** (0,32 juta ton) dibanding Juni 2024

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia, 2024–2025

Kumulatif Berjalan

Luas panen padi (juta ha)

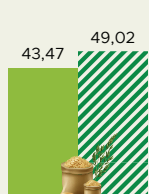
(1,02 juta ha)
↑ 12,26%



Jan-Sep

Produksi padi (juta ton GKG)

(5,55 juta ton)
↑ 12,77%

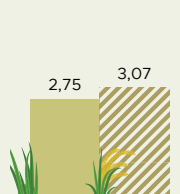


Jan-Sep

Angka Potensi 3 Bulan

Luas panen padi (juta ha)

(0,31 juta ha)
↑ 11,33%



Jul-Sep

Produksi padi (juta ton GKG)

(1,59 juta ton)
↑ 11,21%



Jul-Sep

*Keterangan:

- 1) Luas panen padi Juli–September 2025 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi padi Mei–Juni 2025 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi padi Juli–September 2025 merupakan angka potensi.
- 4) Angka sementara dan angka potensi akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

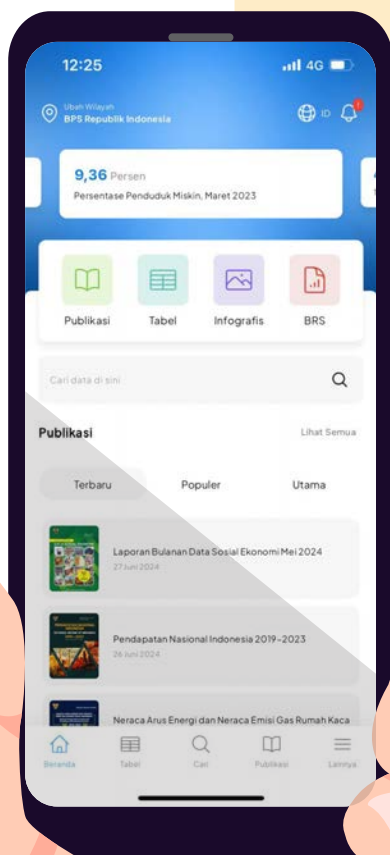
Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>



Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2025



AllStats BPS

untuk mengakses
data BPS secara
cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan
Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Direktur Statistik Tanaman Pangan,
Hortikultura, dan Perkebunan
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id

